

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

SEJARAH BLORA

ASAL USUL NAMA BLORA

Menurut cerita rakyat Blora berasal dari kata BELOR yang berarti Lumpur, kemudian berkembang menjadi mbeloran yang akhirnya sampai sekarang lebih dikenal dengan nama BLORA. Secara etimologi Blora berasal dari kata WAI + LORAH. Wai berarti air, dan Lorah berarti jurang atau tanah rendah.. Dalam bahasa Jawa sering terjadi pergantian atau pertukaran huruf W dengan huruf B, tanpa menyebabkan perubahan arti kata. Sehingga seiring dengan perkembangan zaman kata WAILORAH menjadi BAILORAH, dari BAILORAH menjadi BALORA dan kata BALORA akhirnya menjadi BLORA. Jadi nama BLORA berarti tanah rendah berair, ini dekat sekali dengan pengertian tanah berlumpur.

A. Gabaran Umum Kabupaten Blora

1. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Blora terletak di antara 111°016' s/d 111°338' Bujur Timur dan diantara 6°528' sampai dengan 7°248' Lintang Selatan. Secara administratif terletak di wilayah paling ujung (bersama Kabupaten Rembang) disisi timur Propinsi Jawa Tengah. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 57 km dan jarak terjauh dari utara ke selatan 58 km

dan Batas astronomisnya Terletak di antara $111^{\circ}016'$ sampai dengan $111^{\circ}338'$ Bujur Timur dan diantara $6^{\circ}528'$ s/d $7^{\circ}248'$ Lintang Selatan.

2. Luas Wilayah

Kabupaten Blora dengan luas wilayah administrasi 1820,59 km² (182058,797 ha) memiliki ketinggian 96,00-280 m diatas permukaan laut, Wilayah Kecamatan terluas terdapat di Kecamatan Randublatung dengan luas 211,13 km² sedangkan tiga kecamatan terluas selanjutnya yaitu Kecamatan Jati, Jiken dan Todanan yang masing-masing mempunyai luas 183,62 km², 168,17 km² dan 128,74 km² (lihat Tabel 2.1)

Tabel 2.1
Luas wilayah Kecamatan Di Kabupaten Blora

no	Kecamatan	Luas wilayah (ha)
1	Banjar Rejo	106.76
2	Blora	7.979
3	Bogor Rejo	49.000
4	Cepu	4.897,25
5	Japah	10.339,7640
6	Jati	18.361,3570
7	Jepon	10.742,335
8	Jiken	16.222,066
9	Kedung Tuban	10.685,8130
10	Kradenan	10.950,8420
11	Kundurana	12.789,324
12	Ngawen	5.647,9153
13	Randu Blatung	21.112,9050
14	Sambong	8.875
15	Todanan	14.944,400
16	Tunjungan	10.336
	Total	182.058,797

Sumber : www.blora.go.id

3. Pembagian wilayah administrasi.

Jumlah kecamatan di Kabupaten Blora adalah 16 kecamatan yang terdiri 292 desa atau kelurahan. Yang keseluruhannya terdiri dari 1.189 RW dan 5.445 RT. Enam kecamatan memiliki wilayah kelurahan (Randublatung, Cepu, Jepon, Blora, Ngawen, dan Kunduran). Kecamatan Ngawen memiliki desa/kelurahan terbanyak (27 desa dan 2 kelurahan) sedangkan kecamatan Sambong dan Kradenan memiliki desa atau kelurahan paling sedikit masing-masing dengan 10 desa. (lihat Tabel 2.2)

Tabel 2.2

Pembagian wilayah administrasi Kecamatan Kabupaten Blora

no	Nama Kecamatan	Desa atau Kelurahan	RT	RW
1	Banjar Rejo	20	400	74
2	Blora	28	594	157
3	Bogor Rejo	14	194	39
4	Cepu	17	409	84
5	Japah	18	219	45
6	Jati	12	317	94
7	Jepon	25	431	88
8	Jiken	11	262	61
9	Kedung Tuban	17	410	51
10	Kradenan	10	214	50
11	Kunduran	26	443	94
12	Ngawen	25	379	78
13	Randu Blatung	19	349	97
14	Sambong	10	172	39
15	Todanan	25	341	75
16	Tunjungan	15	31	632
	Jumlah	292	5445	1189

Sumber : situs resmi Kabupaten Blora. www.blora.go.id

Sedangkan batas administrasi Kabupaten Blora yaitu

Utara	: Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati
Timur	: Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur
Selatan	: Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur
Barat	: Kabupaten Grobogan

Dengan demikian Kabupaten Blora terletak paling timur Provinsi Jawa Tengah bersama Kabupaten Rembang.

Jarak Blora ke kota lain yaitu

Jakarta	612	Bogor	622	Bandung	494
Cirebon	354	Cilacap	373	Purwokerto	337
Pekalongan	228	Semarang	127	Kudus	98
Surakarta	130	Yogyakarta	195	Surabaya	179
Pacitan	252	Malang	188	Banyuwangi	498

4. Penduduk

Berdasarkan data dari sensus penduduk tahun 2006 dari BPS Kabupaten Blora, jumlah penduduk Kabupaten Blora sebanyak 844.490 jiwa, tumbuh 0,21% dengan sex ratio 97,50%. Sehingga dapat dilihat bahwa komposisi penduduk wanita lebih banyak dari pada penduduk laki – laki. (Lihat Tabel 2.3)

Tabel 2.3

Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jeni Kelamin
di Kab. Blora Tahun 2006

Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
0-4	28,414	27,246	55,658
5-9	31,999	36,610	68,609
10-14	46,175	37,621	83,796
15-19	39,611	30,918	70,529
20-24	28,820	31,014	59,834
25-29	28,914	28,720	57,634
30-34	25,216	34,413	59,629
35-39	32,830	37,334	70,164
40-44	32,781	32,779	65,560
45-49	29,869	36,377	66,206
50-54	29,931	22,755	52,686
55-59	17,213	17,336	34,549
60-64	13,706	15,170	28,876
65-69	10,604	14,897	25,501
70-74	9,320	12,235	21,555
75-	11,499	12,205	23,704
Jumlah	416,900	427,590	844,490

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kab Blora 2006.*

Selanjutnya pada Tabel 2.3 dapat dilihat kelompok umur 10-14 merupakan kelompok umur terbesar sebanyak 83,796 jiwa atau sebesar 9,92%. Sedangkan untuk usia produktif yakni usia 15-49 tahun, bisa dilihat bahwa pada kelompok umur 35-39 tahun mempunyai jumlah terbanyak yaitu sebanyak 70.164 jiwa (8,30%).

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Blora tahun 2006 adalah 106 jiwa per km², Kepadatan tertinggi tercatat di kecamatan Blora yaitu sebesar 87.185 jiwa atau 46 jiwa per km², hal ini dikarenakan merupakan ibukota Kabupaten. (Lihat Tabel 2.4)

Tabel 2.4

Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan di Kab. Blora Tahun 2006

No	Kecamatan	2003	2004	2005	2006
1	Jati	48.356	48.562	48.981	49.941
2	Randublatung	72.372	72.413	72.585	72.635
3	Kradenan	38.372	38.412	38.433	38.385
4	Cepu	74.612	74.927	75.808	76.972
5	Kedungtuban	54.506	54.740	54.895	54.942
6	Sambong	26.589	26.609	26.705	26.725
7	Jiken	37.275	37.155	37.312	37.496
8	Bogorejo	23.785	23.800	23.867	23.878
9	Jepon	58.410	58.705	59.279	59.618
10	Blora	87.181	87.246	87.508	87.185
11	Banjarejo	55.448	55.537	55.619	55.546
12	Tunjungan	43.177	43.251	43.308	43.239
13	Japah	33.024	33.050	33.678	33.705
14	Ngawen	60.372	60.673	60.776	60.987
15	Kunduran	64.040	64.438	64.411	64.430
16	Todanan	58.491	59.074	59.509	59.660
Jumlah		836.008	838.592	842.674	844.490

Sumber : situs resmi Kabupaten Blora. www.blora.go.id

B. Kondisi Sosial

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora tahun 2006, bahwa penduduk kabupaten blora sebesar 61,40% bekerja pada bidang pertanian. Selain itu padi merupakan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Blora.

C. Potensi Daerah

1. Aspek Sumber Daya Manusia

Pegawai Negeri Sipil dan Calon PNS di Kabupaten Blora berjumlah 10.763 orang, 6.545 laki-laki dan 4.218 perempuan. Data tentang sarana dan prasarana pendidikan merupakan data pokok dalam membangun pendidikan di Kabupaten Blora. Dari data Blora Dalam Angka tahun 2007, jumlah SD atau MI sebanyak 689 unit, SLTP/MTs 108 unit, SLTA 37 unit dan Akademi atau perguruan tinggi sebanyak 4 unit. Akademi atau perguruan tinggi tercatat sebanyak 4 unit, 3 unit di Kecamatan Cepu dan 1 unit di Kecamatan Blora, dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2.200 orang, dosen tetap sebanyak 119 orang dan tidak tetap sebanyak 290 orang. Kegiatan kelompok belajar paket A dan B hingga tahun 2007 mencapai 82 dan 51 kelompok.

2. Aspek Ekonomi

1. Pertanian.

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kabupaten Blora adalah petani, utamanya pertanian tanaman pangan. Hal ini menjadikan Kabupaten Blora sebagai salah satu lumbung padi di Jawa Tengah. Padi sawah merupakan komoditi utama pertanian tanaman pangan. Produksi padi sawah tahun 2007 sekitar 301.972 ton, Komoditi unggulan kedua adalah jagung dan kedelai. Pada tahun 2007 produksi jagung mencapai 284.730 ton, sedangkan kedelai mencapai 5.805 ton. Sementara perkembangan

hortikultura didominasi buah mangga dimana jumlah produksinya pada tahun 2007 sebesar 486.787 kwintal. Selanjutnya produksi jeruk mencapai 112.297 kwintal.

2. Perkebunan.

Produksi tanaman perkebunan di Kabupaten Blora hanya perkebunan rakyat. Luas dan produksi tidak terlalu banyak. Tidak ada perkebunan besar yang dikelola negara atau swasta berbadan hukum di Kabupaten ini. Produksi tanaman yang menonjol adalah kelapa dan kapuk, dimana produksi kelapa mencapai 4.284, 610 ton, sedangkan kapuk sebesar 227,229 ton.

3. Peternakan

Satu lagi yang menjadi andalan utama penduduk Kabupaten Blora selain padi dan palawija adalah usaha ternak. Kabupsten Blora merupakan kabupaten dengan jumlah ternak besar terbanyak di Propinsi Jawa Tengah, utamanya ternak sapi potong. Dalam beberapa kesempatan sering mewakili Jawa Tengah untuk mengikuti lomba ternak baik untuk popukasi, kualitas ternak maupun kekimpakan kelompok peternak di tingkat nasional. Pada akhir tahun 2007 populasi sapi potong mencapai 215.587 ekor, kambing 96.250 ribu ekor, dan domba 16.881 ekor. Dalam tingkat propinsi, Blora merupakan Kabupaten dengan jumlah ternak terbanyak terutama sapi potong. Ternak lain yang mempunyai populasi cukup banyak adalah ayam kampung sebanyak 1,177.635 ekor).

4. Perikanan

Subsektor perikanan, meliputi kegiatan usaha perikanan darat yang terdiri dari usaha budidaya sawah, kolam dan perairan umum (sungai, waduk dan cekdam). Produksi perikanan yang ada didominasi oleh perikanan umum sebesar 251 ribu ton berasal dari sungai.

5. Kehutanan.

Sebanyak 49,66 persen luas wilayah Kabupaten Blora digunakan sebagai hutan negara, terbagi dalam tiga kesatuan administrasi yaitu KPH Randublatung, KPH Cepu dan KPH Blora. Salah satu komoditi hasil hutan adalah kayu jati, dimana produksi terbesar dari KPH Cepu sebanyak 43.999,385 meter kubik. Tahun 2005 total produksi kayu jati bundar sebanyak 92.803,78 meter kubik.

6. Industri.

Menurut Dinas Perdagangan, Industri dan Koperasi Kab. Blora terdapat 11.020 perusahaan industri kecil dan rumah tangga di tahun 2007. Jumlah tenaga kerja yang diserap adalah 39.299 orang, dengan nilai produksi mencapai 456 milyar rupiah.

7. Energi.

Sebagai upaya peningkatan taraf hidup masyarakat pemerintah mengupayakan program listrik di Blora dipenuhi oleh PT. PLN. Sudah 100 persen desa/kelurahan yang terpasang aliran listrik dengan jumlah pelanggan sebanyak 156.557 di tahun 2007. Kebutuhan akan air bersih dilayani oleh PDAM. Meskipun baru delapan Kecamatan yang dapat

dicukupi, jumlah air yang sudah disalurkan mencapai 1,65 juta meter kubik, turun 4,60 persen dari tahun sebelumnya.

8. Koperasi.

Koperasi sebagai soko guru perekonomian sangat penting peranannya dalam lingkup usaha kecil dan menengah. Dari tahun ke tahun jumlahnya mengalami kenaikan, demikian pula dengan jumlah anggotanya. Pada tahun 2007 jumlah koperasi naik sebesar 2,08 persen. Banyaknya koperasi ada 491 unit terdiri atas 17 KUD dan 474 non KUD dengan jumlah total anggota sebanyak 121.199 orang.

9. Pasar.

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli, produsen dengan konsumen. Jumlah pasar yang ada di Kabupaten Blora sebanyak 61 unit dengan jenis pasar terbanyak adalah pasar desa atau tradisional.

3. Aspek Sarana dan Prasarana

1. Prasarana Jalan.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Dengan makin meningkatnya usaha pembangunan maka akan menuntut peningkatan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Panjang jalan di wilayah Kabupaten Blora pada tahun 2007 adalah 658,23 kilometer. Panjang jalan tersebut

terbagi menjadi jalan propinsi sepanjang 153,58 kilometer dan jalan Kabupaten 504,65 kilometer.

2. Angkutan Darat

Kendaraan bermotor dan kereta api merupakan angkutan darat utama. Pada tahun 2007, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Blora 149.168 unit Sementara itu banyaknya penumpang kereta api pada tahun 2007 tercatat 161.461 orang.

3. Telekomunikasi.

Di era informasi, PT Pos Indonesia dan PT Telkom semakin diperlukan dalam penyediaan sarana perhubungan dan komunikasi. Tahun 2007 kegiatan PT Pos Indonesia antara lain mengirim surat sebanyak 74.864 surat dalam negeri dan 1.070 surat luar negeri. Kegiatan yang lain dari instansi tersebut adalah melayani wesel pos, paket pos, tabungan penjualan benda pos dan sebagainya. Sarana komunikasi lain yang semakin penting adalah Warung Telekomunikasi (Wartel). Pada tahun 2007, jumlah warung telekomunikasi di Kabupaten Blora mencapai 180 unit dan jumlah pelanggan telepon mencapai 10.240 pelanggan . Pelanggan telepon tersebut meliputi Pemerintah (283 pelanggan), PN/PT (207 pelanggan), dan masyarakat (9.750 pelanggan).

4. Hotel dan Pariwisata.

Pengembangan pariwisata saat ini makin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan penerimaan daerah, tetapi juga dalam rangka memperluas kesempatan kerja. Pada tahun 2007, jumlah usaha akomodasi di Kabupaten Blora sebanyak 26 usaha dengan 595 kamar. Dua dari usaha akomodasi tersebut diklasifikasikan sebagai hotel berbintang. Banyaknya obyek wisata di Kabupaten Blora tahun 2007, yaitu 30 obyek wisata dengan jumlah pengunjung sebanyak 110.176 orang.

5. Keuangan.

Realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kabupaten Blora menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, realisasi penerimaan PBB Kabupaten Blora, tercatat lebih dari 3,5 triliun rupiah. Dibandingkan dengan tahun lalu mengalami kenaikan sekitar 5,53 persen. Informasi tentang inflasi sangat penting sebagai tolok ukur kestabilan perekonomian daerah. Pada tahun 2007, tingkat inflasi di Kabupaten Blora mencapai 6,67 persen.

D. Politik Lokal

Perkembangan politik lokal di Kabupaten Blora cukup pesat hal ini dapat dilihat dari perolehan kursi di DPRD Kabupaten Blora pada pemilu tahun 2004 yang dimana partai partai yang tergolong baru mampu mendapat

kursi walaupun jumlah kursi terbanyak masih dikuasai oleh partai partai besar yang sering menang dalam pemilu di Kabupaten Blora.

Pembagian Jumlah kursi pada Pemilu 2004 yang terdapat di DPRD Kabupaten Blora adalah sebagai Berikut : Partai Golongan Karya mendapat 9 kursi, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan 8 kursi, Partai Demokrat 6 kursi, Partai Kebangkitan Bangsa 5 kursi, Partai Persatuan Pembangunan 4 kursi, Partai Hanura 3 kursi, Partai Indonesia Baru 2 kursi, Partai Gerindra, Partai PPD dan Partai Amanat Nasional masing masing 1 kursi.

Dengan adanya partai partai baru yang mampu mendapatkan kursi di DPRD Kabupaten Blora maka sesungguhnya kekuatan peta politik lokal di Kabupaten Blora sudah mulai berkembang kearah yang lebih demokrasi.